



Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA Negeri 1 Gubug

Dani Setyawan¹, Retnaningdyastuti², Primaningrum Dian³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

setyawandani82@gmail.com

Abstract

The background of this research is motivated by the existence of the Covid-19 pandemic which raises various problems, especially for the application of distance learning program that requires students to carry out learning at home. The problem that discussed in this study is the level of learning motivation of 11th grade students at SMA Negeri 1 Gubug in distance learning program. The purpose of this research is to discover the factors that motivate students to participate in the learning program. This research used qualitative with a case study method. Respondents in this study were 3 students of 11th grade at SMA Negeri 1 Gubug, 3 parents of the respondents, 1 guidance and counselling teacher, and 3 homeroom teachers of the respondents. The data in this study were obtained through interviews, observation and documentation. Based on the analysis results of the research shows that the learning motivation of each student is different from one another. Overall, the highest learning motivation is having a strong will to study, then having clear goals to achieve and also the desire to succeed, having conducive environment and the last is having the ability to solve problems. Subjects who have high learning motivation will be more capable to follow the learning process well, while those who have low learning motivation will find it difficult to follow the distance learning process. Suggestions from the researcher are for the family and teachers to pay more attention to the children/students and maintain good communication so that they can stay motivated in learning process.

Keywords: Characteristic, Motivation to learn, Distance learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi covid-19 sehingga memunculkan berbagai permasalahan khususnya pemberlakuan pembelajaran jarak jauh sehingga mengharuskan siswa melaksanakan pembelajaran di rumah. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug pada pembelajaran jarak jauh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti program pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Gubug sebanyak 3 siswi, 3 orangtua responden, 1 guru bimbingan dan konseling, serta 3 guru/wali kelas responden. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar setiap siswa satu dengan yang lain berbeda, secara keseluruhan motivasi belajar yang paling tinggi persentasenya adalah memiliki dorongan kuat dalam belajar, memiliki harapan yang ingin dicapai dan juga memiliki keinginan untuk berhasil, lingkungan kondusif dan yang terakhir mampu memecahkan permasalahan ketika belajar. Subjek yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sedangkan subjek yang memiliki motivasi belajar rendah akan sulit dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah hendaknya keluarga, dan guru untuk lebih memantau dan memberi perhatian kepada anak/siswa dan menjaga komunikasi dengan baik agar siswa tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kata kunci: kata kunci dituliskan dalam 5 kata yang sebaiknya merupakan subset dari judul makalah, ditulis dengan menggunakan huruf kecil kecuali untuk singkatan, dan dipisahkan dengan tanda baca koma untuk antar kata.

Kata Kunci : Ciri – Ciri, Motivasi belajar, Pembelajaran jarak jauh

© 2023 Jurnal JVEIT

1. Pendahuluan

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa secara tidak langsung

dengan menggunakan media tertentu dan berada di tempat yang berbeda serta prosesnya mengikuti arahan dari guru, pembelajaran ini memungkinkan para siswa melakukan pembelajaran dimana saja tidak terbatas

pada tempat tertentu seperti belajar di dalam kelas, berkat kemajuan teknologi belajar jarak jauh sekarang bisa melalui berbagai media seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, Skype, e-mail, teams, google class room atau pun memanfaatkan aplikasi lainnya. Meskipun sudah cukup berlangsung lama proses, akan tetapi bagi beberapa siswa hal ini masih menjadi kegiatan baru yang dilakukan dalam dunia Pendidikan. Bagi beberapa guru memiliki kendala dalam pemanfaatan teknologi sehingga proses belajar mengajar sedikit terganggu mandiri, mempelajari materi secara mandiri juga menjadi kendala di dalam pembelajaran jarak jauh ini. Menurut [1] dulunya pembelajaran jarak jauh dilakukan karena adanya keterbatasan dalam lokasi tinggal, keterbatasan waktu dan juga keterbatasan fisik, hal itu berbeda dengan sekarang seperti yang dikatakan [2] di masa pandemi pembelajaran jarak jauh kembali dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi dan informasi yang berkembang pesat sehingga pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan menggunakan berbagai platform.

Pembelajaran jarak jauh dapat dimanfaatkan pada masa pandemi seperti sekarang ini proses pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu pilihan bagi sekolah untuk tetap memberikan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya aturan dari pemerintah yang menganjurkan untuk tidak berkumpul dalam kerumunan yang banyak maka dari itu proses belajar jarak jauh harus dimaksimalkan oleh pihak sekolah supaya siswa tetap mendapatkan pendidikan selama berada di rumah. Menurut [2] ada lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu manajemen institusi, lingkungan belajar, desain pembelajaran, layanan pendukung dan evaluasi pembelajaran. Hal ini masih menjadi kegiatan baru bagi beberapa siswa tentunya proses pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya diharapkan bisa berjalan dengan lancar seperti pembelajaran konvensional justru mengalami hambatan dalam proses pembelajaran jarak jauh sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar. Beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya interaksi baik guru dengan siswa ataupun sesama siswa dengan adanya kendala tersebut menjadi penyebab proses belajar tidak berjalan dengan baik sehingga berpengaruh pada menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, dalam hal ini peran guru sangatlah penting di dalam proses penyampaian materi.

Motivasi belajar sendiri merupakan keinginan diri baik dari dalam maupun luar yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar, Menurut [3] (2017: 207) ciri – ciri motivasi belajar antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita – cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Menurut [4] ciri – ciri motivasi belajar diantaranya tekun

menghadapi tugas, siswa ulet dalam menghadapi kesulitan menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah.. Motivasi belajar juga dapat diartikan dorongan dalam diri siswa guna mengadakan perubahan yang lebih baik selama belajar. Seperti yang diketahui motivasi belajar siswa berbeda tergantung faktor dari dalam diri siswa tersebut, dengan demikian apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka bisa dipastikan proses belajar sendiri akan mengalami hambatan. Menurut [5] motivasi belajar meliputi Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa adanya motivasi belajar maka tidak akan timbul dorongan dalam belajar, Motivasi belajar berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan dalam belajar Menurut [6] selama tidak adanya pembelajaran secara tatap muka guru mengalami kesulitan dalam mengontrol dan menjaga iklim belajar kondisi ini menyebabkan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Untuk menghasilkan pembelajaran yang diminati oleh siswa guru harus memiliki materi yang sederhana namun berkualitas sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan sangat mudah pembelajaran jarak jauh sendiri lebih fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja dan siswa tentu akan secara bebas memilih tempat yang menurut siswa nyaman untuk melakukan proses belajar.

Hal tersebut menjadi isu pada saat ini oleh beberapa siswa di SMA N 1 Gubug diperkuat dari hasil observasi dari beberapa siswa, dilihat dari tanggapan siswa mengetahui pembelajaran jarak jauh setelah adanya pandemi ini dan siswa baru pertama kali ini melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh, banyak keluhan dari siswa yang mengatakan mengalami beberapa kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil dari wawancara guru bimbingan dan konseling ada beberapa kendala yang dilaporkan seperti siswa kesulitan dalam mengakses materi dan masalah tersebut akan diselesaikan secara bersama dengan guru yang bersangkutan. Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika banyak siswa yang mengeluh dengan metode pembelajaran jarak jauh karena siswa kurang memahami tugas yang diberikan dan apabila guru menjelaskan ada perbedaan pemahaman sehingga hal ini dikhawatirkan mengganggu proses pembelajaran dan dapat menurunkan semangat belajar siswa yang akan berdampak pada pengumpulan tugas serta nilai yang didapat tentunya kendala tersebut berpengaruh terhadap turunnya motivasi belajar siswa. Dari uraian terkait pembelajaran jarak jauh yang berdampak pada motivasi belajar siswa, dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ciri – ciri motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut [7] mengemukakan penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer atau beragam sistem terbatas, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi. Seperti yang dijelaskan oleh [8] Pada prinsipnya pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, serta peristiwa interaksi sosial untuk menemukan makna yang sebenarnya terjadi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi sumber data yang diperoleh merupakan data kualitatif dan hasil penelitian digunakan untuk menemukan makna yang sebenarnya terjadi selain itu penelitian ini tidak menggunakan prosedur statistik namun dengan menumpulkan data kemudian analisis data dan di intepretasikan

Penelitian dilakukan di bulan 2 April – 22 April 2021, bertempat di SMA N 1 Gubug. Sumber data dari penelitian ini adalah tiga siswa, tiga orang tua siswa, tiga wali kelas dan satu guru BK . Prosedur dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah terbuka dan dilakukan secara semi terstruktur, wawancara berlangsung kurang lebih selama 1 jam, dan cara untuk menjaga privasi responden yaitu menggunakan inisial nama untuk nama responden. Dokumentasi yang dilakukan berupa pengambilan foto pada saat wawancara berlangsung Bersama responden. Tahapan dalam melakukan penelitian antara lain : a) Studi Persiapan / Orientasi dimana dilakukan penelitian untuk mempersiapkan berbagai pertanyaan (instrumen) dengan tujuan untuk menggali topik permasalahan, b) Studi Eksplorasi Terfokus dalam studi ini terfokus pada tiga responden yaitu AA, WR, dan RF, c) Tahap Eksplorasi Umum, tahap ini dilakukan dengan wawancara terhadap orang – orang yang dianggap penting atau dekat atau paham mengenai informasi responden yang diteliti seperti dosen bimbingan dan konseling.

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Model Miles dan Huberman. Menurut [9] analisis data lapangan model Miles dan Huberman yaitu : 1) Pengumpulan Data, dalam proses pengumpulan data diperoleh dari data hasil observasi, wawancara atau data pendukung dokumentasi sehingga dapat untuk dipahami dan dapat di informasikan ke orang lain, 2) Reduksi Data, data yang diperoleh dari lapangan akan dilakukan proses analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum atau memfokuskan pada hal-hal yang penting, 3) Display Data, dalam mendisplay data atau menyajikan data

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan, 4) Penarikan Kesimpulan Verifikasi, dalam penarikan kesimpulan dikatakan kredibel apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan subjek (AA), bahwa AA adalah siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi. Hal ini diketahui pada saat proses wawancara dengan AA, bahwa subjek AA termasuk siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi dikarenakan ketika proses pembelajaran yang dilakukan secara AA langsung menyiapkan apa saja yang diperlukan pada saat peneliti melakukan wawancara apa saja dilakukan AA ketika guru memberikan tugas AA menjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru AA sendiri selalu browsing dari internet selain itu juga menggunakan referensi dari buku tetapi lebih sering menggunakan internet dikarenakan lebih cepat dan mudah menemukan jawaban. Pada saat guru memberikan tugas AA sendiri lebih suka mengerjakan langsung tugas yang diberikan apabila harus dikumpulkan hari itu juga akan tetapi jika tugas yang diberikan masih ada jangka waktu yang lama AA lebih suka menunda mengerjakan tugasnya dan lebih senang membuka instagram dan bermain tiktok. AA sendiri pada saat kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru biasanya mencari jawaban dari internet dan apabila dirasa masih kurang akan bertanya pada guru.

Ketika peneliti bertanya pada AA apakah pernah bertemu dengan teman satu kelasnya, AA sendiri juga mengaku belum pernah bertemu dengan teman satu kelas secara langsung hal itu dikarenakan waktu pertama kali masuk sekolah langsung melakukan PJJ sehingga hal itu membuat proses perkenalan dengan teman sedikit terhambat dan membuat interaksi dengan teman menjadi sedikit terganggu AA mengaku apabila nantinya sekolah sudah masuk secara tatap muka akan canggung untuk berinteraksi dengan teman sekelas maupun guru hal itu dikarenakan belum pernah ketemu sama sekali maka hal yang dikhawatirkan adalah suasana kelas menjadi sedikit berbeda dan komunikasi antara teman akan menjadi canggung, AA sendiri mengatakan apabila nantinya sudah mulai tatap muka akan mencoba berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dan mencoba mengakrabkan diri guna mendukung proses belajar selama mengikuti pembelajaran. Menurut AA suasana yang mendukung ketika belajar apabila berada di tempat cukup tenang dan tidak terlalu berisik namun ketika lingkungannya sendiri ternyata cukup berisik AA mencoba untuk tetap berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan subjek 2 (WR), berdasarkan pertanyaan

dari peneliti apakah WR mengalami kesulitan pada saat mengikuti pembelajaran, menurut pengakuan WR awalnya merasakan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dimana keadaan lingkungan di rumah WR sulit untuk menerima sinyal dengan baik sehingga berdampak pada konsentrasi saat belajar, dalam mengikuti proses belajar sendiri subjek juga membantu ibu berdagang sayuran di rumah ketika ibu subjek sedang pergi ke belakang, namun hal itu tidak dijadikan alasan bagi WR untuk malas mengikuti pembelajaran, dalam proses belajar sendiri WR selalu tepat waktu pada saat mengikuti proses pembelajaran, dapat dilihat ketika proses pembelajaran belum berlangsung WR sudah siap di depan hp untuk mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi kejenuhan selama belajar terkadang subjek juga membuka sosial media seperti instagram dan facebook hal itu dilakukan untuk mengusir rasa bosan. Pada saat guru selesai menyampaikan materi kemudian memberikan tugas WR terlihat mampu mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan arahan dari guru hal itu ditunjukkan dari WR langsung membuka buku LKS dan google guna mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu ketika guru memberikan tugas ataupun materi WR sendiri langsung mengerjakan dan mencatat pada hari itu juga tanpa menunda, tugas dan materi yang diberikan dicatat di buku catatan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pada saat mengalami kendala atau kesulitan WR langsung membuka google untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan namun apabila masih belum ketemu langsung membuka buku materi yang sudah ada disampingnya sampai menemukan jawaban yang dibutuhkan. WR yang merupakan tempat padat penduduk dan banyak anak kecil yang berlalu lalang bermain di depan rumah WR sehingga sedikit mengganggu konsentrasi belajar, selain itu kondisi sinyal yang kurang stabil juga ikut mempengaruhi karena pada saat mencari jawaban dari internet terlihat sangat lama dan cukup memakan banyak waktu sehingga membuat WR sedikit terganggu. Meskipun demikian WR sendiri tidak kehilangan akal, karena mempunyai teman dekat rumah kemudian WR pergi ke rumah temanya untuk mencari jaringan yang lebih stabil sehingga tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menyelesaikan soal dari guru. Selama mengikuti pembelajaran WR juga berjualan melalui sosial media dengan mengupload barang dagangannya di status whatsapp jualannya sendiri bermacam-macam berupa aksesoris hp hingga kerudung ada juga makanan kecil jadi WR mampu membagi waktunya sebaik mungkin meskipun sedang mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian dengan subjek 3 (RF), saat mengetahui adanya pembelajaran jarak jauh RF mengaku kaget

dikarenakan pada awalnya terdapat pengumuman libur sekolah selama 2 minggu, akan tetapi faktanya libur dilanjutkan sampai beberapa bulan kedepan, seiring berjalannya waktu RF sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran seperti ini.

Pada saat proses belajar jarak jauh ingin berlangsung RF sudah menyiapkan semua buku dan catatan yang dibutuhkan dan sudah siap sebelum jam pelajaran dimulai, akan tetapi menurut RF lebih menyukai pembelajaran tatap muka hal ini dikarenakan RF cukup kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru karena menurut keterangan RF guru hanya memberikan soal tanpa ada penjelasan yang membuat kebingungan dan tugas yang diberikan cukup banyak sehingga bisa seharian penuh di depan laptop untuk mengerjakan tugas yang tidak ada habisnya, ketika sudah mulai jenuh dengan tugas RF biasanya akan bergosip dengan teman satu grup yang khusus dibuat untuk bergosip.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gubug dalam pembelajaran jarak jauh dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa seperti teori Ramadhon dkk [10] antara lain:

Memiliki dorongan yang kuat dalam belajar, siswa yang memiliki dorongan kuat dalam belajar menunjukkan memiliki motivasi belajar yang tinggi dorongan yang kuat dalam belajar sendiri diperlukan supaya siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa dapat dikatakan memiliki dorongan ketika belajar apabila adanya usaha yang tekun dan terutama didasari oleh adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Siswa memiliki dorongan yang kuat adalah ada dua subjek yang lebih memunculkan sikap yang positif daripada negatif karena keduanya mampu menunjukkan kan hasil yang baik pada saat mengikuti pembelajaran.

Ciri yang kedua adalah memiliki harapan yang ingin dicapai, individu yang mempunyai harapan yang ingin dicapai maka pada saat belajar tentunya akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Jika tugas tersebut dapat diselesaikannya dan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam penelitian ini ciri yang memiliki harapan ingin dicapai adalah ketiga subjek karena ketiganya memunculkan ciri yang sangat positif, ketiga subjek tersebut pada saat belajar menunjukkan sikap yang bersungguh-sungguh dan memperhatikan dengan baik ap inibila sedang berlangsung pembelajaran Selain itu apabila ada hal yang penting disampaikan oleh guru maka ketika subjek akan selalu mencatat di buku catatan.

Motivasi belajar yang lain adalah memiliki keinginan untuk berhasil, keinginan untuk berhasil juga

dapat mendorong motivasi belajar siswa supaya semakin tinggi karena tanpa adanya keinginan untuk berhasil maka siswa tidak akan bersungguh-sungguh pada saat mengikuti pembelajaran. Ketiga subjek sama-sama memunculkan ciri yang positif untuk berusaha mengerjakan dengan sebaik mungkin tugas yang diberikan oleh guru salah satunya adalah dengan mencari jawaban dari internet ataupun buku catatan

Ciri selanjutnya adalah lingkungan yang kondusif. apabila pada saat belajar dan Lingkungan sangat kondusif atau mendukung dalam pembelajaran maka siswa akan mampu berkonsentrasi dengan baik dan bisa memperhatikan pelajaran dengan tenang, maka motivasi belajar dan potensi seorang anak akan berkembang dengan baik apabila mendapat bimbingan, dukungan, serta pengawasan dari orangtuanya dalam pendidikan informalnya dan selalu terpenuhi semua kebutuhan belajar akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga akan lebih mudah dalam meraih prestasi dibanding siswa yang tidak pernah mendapat perhatian, bimbingan dan dukungan orangtua.

Ciri yang lain yaitu lingkungan kondusif kedua subjek terganggu dengan suasana lingkungan yang cukup berisik hal itu dikarenakan adanya kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh orang lain di sekitar rumah subjek dan hal itu cukup membuat konsentrasi terganggu akan tetapi akan tetapi ada satu subjek memiliki kondisi lingkungan yang cukup baik dan mendukung untuk melakukan proses pembelajaran sehingga dapat berkonsentrasi dan memperhatikan pelajaran dengan sangat baik.

Mampu memecahkan permasalahan ketika belajar, pada saat mengikuti pembelajaran tentunya tidak akan luput dari berbagai macam masalah yang dihadapi apabila individu menemukan masalah maka seharusnya mampu memecahkan permasalahan tersebut ciri yang dimunculkan pada saat mampu memecahkan permasalahan memunculkan ada dua subjek yang cukup bisa mengatasi permasalahan ketika belajar seperti apabila saat mengalami kendala maka akan berusaha menemukan solusi bagaimanapun caranya sehingga mampu mengatasi permasalahan tersebut sedangkan satu pada saat mengalami permasalahan lebih suka untuk mengobrol dengan teman-temannya di sebuah grup chat yang sudah dibahas khusus untuk membahas guru yang apabila menerangkan kurang jelas dan tidak mencari solusi secara bersama-sama lebih cenderung melakukan hal yang negatif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa ciri motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh diantaranya memiliki dorongan kuat dalam belajar, Siswa akan memiliki keinginan kuat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, Memiliki harapan yang ingin

dicapai pada saat mengikuti pembelajaran siswa akan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran, memiliki keinginan untuk berhasil mampu mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin, lingkungan kondusif juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa itu sendiri dan mampu memecahkan permasalahan ketika belajar pada saat mengalami hambatan siswa akan berusaha mencari solusi dan menemukan jawaban dari hambatan tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hal positif, sedangkan siswa yang memiliki ciri motivasi rendah akan menunjukkan perilaku negatif.

Subjek yang mampu menunjukkan motivasi belajar tinggi maka akan menunjukkan sikap belajar yang baik sedangkan subjek yang memiliki motivasi belajar rendah akan kurang berminat. subjek satu memiliki motivasi belajar yang tinggi Hal ini dapat dilihat pada saat subjek satu mampu mengatasi permasalahan pada saat mengikuti pembelajaran, selain itu juga berusaha dengan sebaik mungkin mengikuti pembelajaran dengan mencatat materi-materi yang disampaikan oleh guru.

Subjek dua Memiliki harapan yang ingin dicapai dengan demikian maka subjek dua akan sungguh pada saat mengikuti pembelajaran Hal ini dapat dilihat dari sebelum dimulainya pembelajaran subjek dua akan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat pembelajaran Selain itu pada saat mengalami kendala subjek dua akan mencari solusi salah satunya dengan pergi ke rumah teman apabila saat mengalami kendala hambatan sinyal. selanjutnya subjek ketiga mempunyai dorongan kuat saat belajar cukup tinggi hal ini dapat dilihat dari pada saat sebelum pembelajaran sudah mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan seperti buku catatan dan juga laptop akan tetapi subjek tiga juga kurang bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi hal itu dapat dilihat pada saat kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru subjek tiga cenderung tidak bertanya dan mencari solusi akan tetapi lebih senang melakukan hal yang negatif.

Rekomendasi dari peneliti untuk motivasi belajar selama pembelajaran jarak jauh berlangsung yang dilakukan pada saat pandemi diharapkan siswa tetap berkonsentrasi semaksimal mungkin, dan adanya pembelajaran sistem hybrid yang dilakukan agar menambah semangat siswa dalam pembelajaran langsung.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing I Ibu M.Th. S. R Retnaningdyastuti., dan pembimbing II Ibu MA Primaningrum Dian. Siswa SMA N 1 Gubug, orang tua siswa, wali kelas dan guru BK.

Daftar Rujukan

- [1] D. Andriani, R. Noviyanti, and N. Pangaribuan, "Peran Pendidikan Jarak Jauh dalam Pencapaian MDGs," *J. Pendidik. Terbuka Dan Jarak Jauh*, vol. 9, no. 2, pp. 61–67, 2008.
- [2] A. Latip, "PERAN LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19," *EduTeach J. Edukasi dan Teknol. Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 108–116, Jun. 2020, doi: 10.37859/eduteach.v1i2.1956.
- [3] I. Van Gobel, M. Panigoro, and S. Sudirman, "Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo," *J. Econ. Bus. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 93–100, 2023.
- [4] F. Noviandini, "Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015–2017 Universitas Negeri Yogyakarta," *J. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 9, no. 2, pp. 152–160, 2020.
- [5] G. Kusjono and A. F. Alfiansyah, "Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Rajawali Mitra Solusi," *J. Disrupsi Bisnis*, vol. 6, no. 6, pp. 683–689, Dec. 2023, doi: 10.32493/drj.v6i6.37027.
- [6] A. Cahyani, I. D. Listiana, and S. P. D. Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an) J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 123–140, Jul. 2020, doi: 10.37542/iq.v3i01.57.
- [7] J. W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, X. in *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Britania Raya: Pearson, 2015. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=6kk-nwEACAAJ>
- [8] L. Alfariis *et al.*, *Metodologi Eksperimen*. Get Press Indonesia, 2023.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Prenada Media, 2016.
- [10] R. Ramadhon, R. Jaenudin, and S. Fatimah, "Pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Sriwijaya," *J. PROFIT Kaji. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 203–213, 2018.